

EDUKASI PENANGANAN COVID-19 BAGI ORANG TUA DENGAN ANAK DISABILITAS DALAM MASA PPKM DARURAT DI DESA TEGALLUAR KABUPATEN BANDUNG

**Moch. Zaenuddin¹, Dessy Hasanah Siti Asiah², Meilanny Budiarti Santoso³,
Aldi Ahmad Rifa'i⁴**

^{1,2,3} Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat,
Universitas Padjadjaran

⁴ Program Studi Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Padjadjaran

moch.zaenuddin@unpad.ac.id¹, dessy@unpad.ac.id², meilanny.budiarti@unpad.ac.id³,
aldi17003@mail.unpad.ac.id⁴

ABSTRAK

Lonjakan kasus pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia yang mendorong pemerintah untuk memberlakukan PPKM Darurat di seluruh Pulau Jawa dan Bali pada bulan Juli 2021. Pemberlakuan masa pembatasan memaksa berlanjutnya penutupan sekolah dan berbagai fasilitas publik. Dalam masa pembatasan ini, Anak Dengan Disabilitas sebagai salah satu kelompok rentan menjadi salah satu kelompok paling terdampak yang menyebabkan semakin besarnya hambatan bagi mereka untuk bertahan dan berkembang. Penanganan COVID-19 bagi Anak Dengan Disabilitas dibutuhkan karena mereka menjadi kelompok yang terabaikan dalam situasi krisis. Sehingga dibutuhkan suatu upaya edukasi bagi pendamping Anak Dengan Disabilitas terutama orang tua untuk mendampingi anaknya agar mampu melaksanakan protokol kesehatan dan tetap berkembang selama berada di rumah. Desa Tegalluar menjadi lokasi dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dikarenakan terdapat orang tua dan ADD yang terdampak dari pemberlakuan PPKM Darurat. Hasil dari pelaksanaan edukasi secara daring didapatkan bahwa orang tua telah mampu mendampingi ADD untuk menangani COVID-19 dalam masa PPKM Darurat.

Kata kunci:; Anak Dengan Disabilitas, Edukasi Penanganan COVID-19, PPKM Darurat

ABSTRACT

During COVID-19 surge in Indonesia force government to implemented the emergency public activity restrictions (PPKM Darurat) in Java and Bali by July 2021. The Implementation of PPKM Darurat continued the closure of schools and public facilities. During the restrictions, children with disabilities is on of the most affected vulnerable groups impacted their barriers to survive and to grow. COVID-19 Providing Children with Disabilities support services during COVID-19 is needed to handle because they often overlooked in pandemic response. So that it takes an educational effort for the companion of Children with Disabilities, especially parents to accompany their children to be able to implement health protocols and still be able to grow during the time of crisis. Desa Tegalluar was chosen for the Community Service program (PPM) due to the condition of the Children with Disabilities and the parents were affected by PPKM Darurat The results of the implementation of online education were obtained that parents have been able to accompany their children to survive and grow during COVID-19 restrictions.

Keywords: Children with Disabilities, COVID-19 Preventions Online Education, Emergency public activity restrictions

PENDAHULUAN

COVID-19 (*Coronavirus Disease*) semenjak kemunculannya pertama kali di Indonesia pada awal tahun 2020 dengan perkembangan penularan virus yang cepat hingga ke seluruh penjuru negeri menjadikannya sebagai salah satu bencana nasional yang perlu ditangani dengan serius. Hingga pertengahan Juni 2021 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia mencapai 1.9 juta orang dengan lebih dari 54.000 kematian. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk menangani lonjakan kasus COVID-19 dengan memberlakukan kebijakan dimulai dari PSBB hingga PPKM (KEMKES, 2021).

Kasus COVID-19 di Indonesia mulai melonjak sejak awal Juni 2021. Lonjakan kasus ini salah satunya disebabkan oleh aktivitas mudik saat libur Lebaran 2021. Selain itu masuknya varian virus corona baru meningkatkan penyebaran kasus COVID-19. Kementerian Kesehatan (Kemkes) menyatakan bahwa terdapat tiga varian virus corona dari luar negeri yang telah masuk ke Indonesia (Kompas, 2021). Varian Delta menjadi salah satu varian virus Corona yang cukup mematikan dan lebih resisten dibanding sejak awal COVID-19 muncul pertama kali. Lonjakan kasus ini mendorong pemerintah untuk memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat mulai tanggal 3 Juli di wilayah Pulau Jawa dan Bali.

PPKM Darurat memberlakukan pembatasan pada sejumlah sektor dan kegiatan dengan melaksanakan seluruh kegiatan bekerja di sektor non esensial dan kegiatan belajar di rumah. Batasan jam operasional pun diberlakukan bagi pusat perbelanjaan dan rumah makan hingga pukul 20.00. Fasilitas umum, tempat ibadah, dan tempat wisata ditutup sementara. Pembatasan kapasitas ditransportasi maksimal pun ditekan hingga maksimal hanya 70%. Pembatasan tersebut merupakan upaya untuk mengurangi risiko penularan COVID-19 terutama lonjakan kasus dari varian delta. Pemerintah pun mendorong masyarakat untuk semakin taat dan disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam masa PPKM Darurat ini

Dalam masa pembatasan seperti PPKM Darurat di situasi pandemi ini,

kelompok rentan menjadi salah satu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menerapkan protokol kesehatan karena ragam keterbatasan yang dimiliki. Dalam kelompok ini, Anak Dengan Disabilitas (ADD) mengalami tantangan yang lebih beragam. Terbatasnya ruang gerak dan kerentanan dari ragam disabilitas yang dimiliki, menyebabkan semakin besarnya hambatan yang menempatkan mereka dalam posisi yang semakin tidak menguntungkan (Able Child Africa, 2020).

ADD merupakan anak yang memiliki kondisi Kesehatan spesifik yang membutuhkan kebutuhan khusus seperti Pendidikan dan layanan pendampingan. Kondisi ini berdampak pada terganggunya kemampuan ADD untuk menjalankan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari (Lipkin & Okamoto, 2015). Dalam situasi pandemi, kondisi ini menempatkan ADD pada risiko tinggi untuk terpapar virus (Able Child Africa, 2020). ADD merupakan korban yang paling terdampak dari pemberlakuan pembatasan sosial dikarenakan dampak jangka pendek dan jangka Panjang pada Kesehatan, kesejahteraan, dan prospek kehidupan mereka di masa depan (UNICEF, 2020).

Penutupan sekolah untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19 menjadi hambatan terbesar bagi ADD (UNICEF, 2020). Pada pertengahan Maret 2020, seluruh sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (Bestari, 2020). Hal tersebut berdampak terhadap kegiatan belajar siswa penyandang disabilitas. Peralihan pembelajaran menjadi daring menjadi tantangan besar bagi ADD. Hal tersebut dikarenakan terdapat kesenjangan dalam ketersediaan akses dan keterampilan menggunakan komputer atau gawai dan akses internet. Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Jaringan Difabel Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 67.97 persen responden ADD mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi maupun metode belajar daring (Putri, 2020). ADD pun membutuhkan pendampingan penggunaan gawai dan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran di rumah (UNICEF, 2020). Pengalihan belajar di rumah mengharuskan orang tua terutama ibu bertanggung jawab untuk mendampingi dan memberi dukungan belajar pada anaknya. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua yang

tidak memiliki keterampilan dan teknik mengajar dalam memenuhi kebutuhan belajar ADD. Kurangnya dukungan, tidak adanya akses internet dan perlengkapan belajar daring semakin memperbesar hambatan belajar bagi ADD. (United Nations, 2020).

Dalam situasi krisis kesehatan seperti pandemi ini terutama pemberlakuan pembatasan melalui PPKM Darurat, ADD memerlukan perhatian khusus agar mereka tetap terhindar dari risiko tertular virus dan tetap dapat menjalankan aktivitas selama berdiam diri di rumah. Dengan pembatasan akses rumah sakit dan penutupan sekolah telah berdampak pada terganggunya perkembangan diri ADD. Sehingga selama berada di rumah, orang tua memiliki peran utama dalam pengasuhan dan perlindungan ADD yang harus berperan menggantikan peran guru dan terapis (Kompas, 2021)

Berdasarkan hal tersebut, orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi ADD selama pandemi COVID-19. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar ADD tetap aman dan berkembang selama pemberlakuan pembatasan darurat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan edukasi melalui pemungkinan akses kepada sumber informasi dalam mendampingi ADD dalam situasi pandemi Razi (dalam Abdimas, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan dalam menyampaikan informasi yaitu edukasi secara daring dikarenakan pemberlakuan pembatasan selama terjadinya lonjakan kasus COVID-19. Edukasi secara daring dengan pemanfaatan teknologi dapat mendorong proses pembelajaran menjadi salah satu hal formal. Proses belajar ini secara daring dapat menjadi kebiasaan baru yang mampu memberikan informasi melalui akses teknologi melalui berbagai platform salah satunya pemanfaatan media sosial (Sabarudin, 2020). Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini yaitu agar orang tua dan ADD memiliki sumber informasi yang diperlukan untuk melaksanakan protokol kesehatan secara inklusif dan upaya mendorong perkembangan ADD selama pandemi.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dalam memberikan akses informasi kepada orang tua dengan anak disabilitas selama masa pandemi COVID-19 yaitu melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap akhir. Edukasi disajikan dengan memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua ADD mengenai cara mendampingi ADD untuk menerapkan protokol kesehatan dan aktivitas yang dapat dilaksanakan bersama ADD selama di rumah agar mereka tetap tumbuh dan berkembang walaupun dalam situasi pandemi COVID-19. Pemberian edukasi dilaksanakan secara daring melalui media *booklet* tentang pedoman penanganan COVID-19 untuk Anak Dengan Disabilitas. Konten *booklet* dirancang oleh tim pelaksana dengan merujuk pada pedoman UNESCO mengenai pedoman COVID-19 bagi orang tua dari ADD dengan judul *Life in the Times of COVID-19: A Guide for Parents of Children with Disabilities Education in Asia-Pacific*.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2021 yang dilaksanakan secara daring dikarenakan berada dalam masa penerapan PPKM Darurat. Kegiatan ini dilaksanakan bagi orang tua ADD di Desa Tegalluar, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Dipilihnya lokasi tersebut untuk kegiatan PPM dikarenakan terdapat beberapa ADD yang terdampak langsung dari pemberlakuan PPKM Darurat dengan ditutupnya sekolah dan harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Populasi atau sasaran dari kegiatan PPM ini yaitu seluruh orang tua yang memiliki ADD dan menetap sebagai penduduk di wilayah Desa Tegalluar. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria seperti memiliki akses kepada teknologi yaitu memiliki *smartphone* dan akses internet untuk dapat mengakses *booklet* dan mengisi *form* secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian dari kegiatan PPM ini yaitu memberikan informasi kepada orang tua sebagai pendamping utama dari ADD

mengenai cara penerapan protokol kesehatan, memenuhi kebutuhan dan mendorong perkembangan ADD selama pandemi. Kegiatan PPM ini telah dilaksanakan melalui edukasi daring. Tahap awal kegiatan PPM dilaksanakan dengan merumuskan bahan edukasi mengenai panduan penanganan pandemi COVID-19 bagi orang tua sebagai pendamping ADD. Tahapan ini dimulai dengan merumuskan materi edukasi yang akan disampaikan. Materi edukasi bersumber kepada buku panduan bagi orang tua dari ADD yang dihimpun oleh UNESCO yang berjudul *Life in the Times of COVID-19: A Guide for Parents of Children with Disabilities Education in Asia-Pacific*. Referensi tersebut dipilih sebagai rujukan karena materi yang ada

dengan format *e-book* (PDF) yang selanjutnya agar dapat diakses terbuka secara daring, *booklet* diunggah melalui Google Drive.

Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi dilaksanakan secara daring melalui kerjasama dengan salah satu warga Desa Tegalluar yang bertindak sebagai koordinator lapangan. Penyampaian edukasi secara daring dilaksanakan dengan membagikan buku panduan penanganan pandemi COVID-19 dengan judul: *Booklet Aman COVID-19: Panduan Protokol Kesehatan Bagi Pendamping Anak Dengan Disabilitas dalam Masa Pandemi COVID-19* berbentuk *link* Google Drive yang dapat diunduh oleh orang tua. Penyebaran *booklet* dilaksanakan pada Awal Juni hingga Awal Agustus selama 1



Gambar 1. Booklet Panduan Penanganan COVID-19

secara informatif menghimpun panduan cara orang tua untuk mendampingi ADD untuk melaksanakan protokol kesehatan, membantu anak belajar di rumah, dan cara mendukung psikososial anak selama di rumah. Materi yang telah dirangkum selanjutnya didesain dengan tujuan untuk mengemas informasi agar lebih menarik dan mudah untuk diterima oleh pembaca. Panduan didesain dalam bentuk *booklet* yang berisi tulisan dan gambar-gambar

bulan dalam masa penerapan PPKM Darurat kepada seluruh orang tua dengan ADD di Desa Tegalluar yang terkena dampak pandemi dengan status dirumahnya ADD karena pemberlakuan penutupan sekolah. Edukasi secara daring dapat terbatas dalam segi penyampaian informasi, sehingga melalui bantuan koordinator lapangan penyampaian materi edukasi dapat didorong dengan sosialisasi ke rumah-rumah orang tua dari

ADD secara langsung agar maksud dari pemberian informasi dapat tersampaikan. Bagi orang tua yang memiliki akses teknologi pun mendapatkan akses buku panduan melalui grup *WhatsApp* orang tua dari ADD.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan penyampaian edukasi, tahap akhir dalam kegiatan PPM ini yaitu dilakukan peninjauan sebagai bentuk evaluasi dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Kegiatan evaluasi ini ditujukan untuk melihat dampak yang diterima oleh orang tua ADD dari dilaksanakannya proses edukasi penanganan pandemi COVID-19. Terdapat 10 responden yang menjadi sampel dari pelaksanaan evaluasi kegiatan edukasi yang seluruhnya merupakan orang tua dari ADD yang memiliki akses teknologi untuk menerima kegiatan edukasi secara daring melalui *grup WhatsApp* dan mengisi kuesioner evaluasi melalui *Google Form*. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan terkait pemahaman dan pelaksanaan materi edukasi yang diberikan yaitu dari segi memenuhi kebutuhan anak, membantu belajar anak di rumah, dan mendukung psikososial anak. Didapatkan hasil evaluasi setelah orang tua dari ADD menerima edukasi secara daring dari pelaksanaan PPM, yaitu sebagai berikut:

1) Membantu Kebutuhan Anak

Materi yang disampaikan dalam kegiatan PPM mengenai kebutuhan anak yaitu mengenai cara menjaga kebersihan anak, mengatur pola makan dan kesehatan anak, mendorong olahraga rutin dan menjaga pola tidur anak. Hasil evaluasi pada poin orang tua mendampingi penerapan protokol kesehatan bagi anak didapatkan sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju dan sisanya menyatakan setuju. Hasil tersebut menyatakan bahwa keseluruhan responden dari orang tua anak telah mampu mendampingi ADD untuk dapat menerapkan protokol kesehatan selama di rumah seperti membantu anak untuk mencuci tangan sesuai dengan tahapan-tahapan yang benar dan menggunakan masker. Penerapan ini pun perlu disesuaikan dengan kondisi ADD sesuai dengan ragam

disabilitas yang dimiliki agar anak tetap nyaman dalam menjalankan protokol kesehatan.

Poin kedua yaitu mengenai pengetahuan orang tua dalam menjaga pola makan dan kesehatan bagi anak didapatkan sebanyak 60% responden setuju dan 40% sangat setuju telah memiliki wawasan dalam memenuhi pola makan anak dan menjaga kesehatan bagi anak. Pola makan anak dalam masa pandemi menjadi unsur penting yang perlu dijaga agar dapat meningkatkan imunitas anak agar mengurangi kerentanan untuk tertular COVID-19. Menjaga kesehatan di situasi pandemi bagi ADD pun penting dikarenakan sulitnya ADD untuk dapat mengakses layanan kesehatan dikarenakan pembatasan fasilitas publik dalam masa penerapan PPKM Darurat.

Olahraga rutin bagi anak menjadi unsur dalam memenuhi kebutuhan anak dikarenakan Aktivitas anak selama di rumah dengan terbatasnya ruang gerak dapat membatasi aktivitas fisik anak. Bagi anak dengan disabilitas, kurangnya olahraga dapat menyebabkan naik dan turunnya berat badan secara tiba-tiba dan hilangnya keterampilan yang telah dimiliki. Sehingga menjaga kesehatan anak salah satunya dapat dilakukan dengan mengajak mereka untuk melakukan olahraga bersama. Aktivitas ini tentunya beragam seperti bermain, naik turun tangga, ataupun berjalan pagi. Jenis olahraga ini harus dapat disesuaikan dengan kemampuan fisik anak sesuai dengan ragam disabilitas yang dimiliki, sehingga anak mampu menjalankan olahraga secara rutin dengan menyenangkan. Hasil dari evaluasi menyatakan bahwa sebanyak 70% responden telah mampu untuk mengajak ADD untuk melakukan olahraga rutin di rumah sesuai dengan kemampuan anak.

Pola makan yang baik dan olahraga rutin bagi ADD harus diiringi dengan pola tidur yang baik pula. Dengan teraturnya jam tidur ADD dapat membantu menjaga kesehatan

mereka agar tetap bugar dan bersemangat melaksanakan aktivitas. Sebanyak 60% responden telah mampu untuk mengatur pola tidur ADD dengan baik sesuai jadwal agar mereka memiliki waktu beristirahat yang cukup. Dengan ini maka kebutuhan ADD dari segi fisik telah dianggap terjaga berkat peningkatan pengetahuan orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi.

2) Belajar di Rumah

Pemberlakuan penutupan sekolah memaksa seluruh siswa untuk dapat belajar di rumah. Sehingga orang tua memiliki peran ekstra untuk dapat mendampingi ADD untuk tetap belajar selama di rumah. Bagi ADD, kebutuhan belajar menjadi terhambat karena membutuhkan penanganan khusus di sekolah. Sehingga peralihan belajar di rumah dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Jika ADD mampu mengikuti kegiatan belajar secara daring baik dari sekolah maupun layanan belajar daring maka orang tua harus mampu memberikan pendampingan bagi anak untuk menggunakan gawai dan internet dengan bijak. Orang tua dapat mendampingi anak selama proses pembelajaran daring berlangsung dan memastikan tugas-tugas sekolah yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Komunikasi dengan guru menjadi hal penting bagi orang tua agar pendampingan belajar di rumah dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan gawai selama di rumah cenderung membuat anak aditif, hal ini perlu disiasati agar anak tidak kecanduan bermain di depan layar gawai. Menurut rekomendasi, bagi anak umur 2-12 tahun, penggunaan gawai hanya dianjurkan satu jam perhari, dan 2 jam bagi remaja. Terutama saat jam tidur, disarankan tidak menggunakan gawai di tempat tidur.

Bagi ADD yang berada di Desa Tegalluar yang bersekolah,

peralihan sistem belajar dialihkan dengan sistem tatap muka terbatas. Guru atau pendamping mengunjungi siswa ke rumah setiap minggu untuk memberikan pembelajaran langsung baik dalam bentuk permainan maupun menonton video. Orang tua pun mendapatkan sesi konsultasi dan cara penanganan dan mengajar ADD selama di rumah agar mereka mendapatkan panduan secara langsung dari pendidik. Sehingga hal ini pun berdampak pada hasil evaluasi terhadap pendampingan belajar anak di rumah bahwa sebanyak 70% responden menyatakan setuju dengan dibantunya mereka dalam mengajarkan anak mereka belajar di rumah. Dengan 30% lainnya menyatakan sangat setuju dari dampak edukasi yang diberikan melalui kegiatan PPM ini.

Banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah dapat menjadi kesempatan yang baik bagi ADD memperoleh keterampilan yang baru. Orang tua dapat berkonsultasi dengan guru mengenai keterampilan yang dapat diajarkan kepada anak atau mencarinya di internet. Banyak hal yang dapat dilakukan anak seperti belajar keterampilan dasar seperti mencuci tangan, menyisir, memakai sepatu, mewarnai, atau belajar berkebun. Didorongnya anak untuk mampu melakukan keterampilan dasar sehari-hari akan membantu mereka lebih cepat mandiri. Melalui hasil evaluasi, terdapat 80% responden setuju bahwa mereka terbantu untuk mengajarkan hal-hal baru kepada anak dan 20% lainnya menyatakan sangat setuju. Hal ini dapat terwujud dengan tersedianya beberapa saran aktivitas yang dapat diajarkan atau dilatih kepada anak dalam kegiatan edukasi yang telah disebarkan.

Belajar tanggung jawab bagi anak dapat memberikan kepercayaan diri pada anak dan mengembangkan kepribadiannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kecil sesuai dengan ragam disabilitas anak. Seperti

menyiram tanaman, menyimpan barang, membersihkan tempat tidur, atau memilah sampah organik dan non-organik. Dilatihnya ADD untuk bertanggung jawab mampu meningkatkan kepedulian mereka terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sehingga mereka memiliki kepekaan yang baik dalam bertindak. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terdapat 70% responden menyatakan mereka mampu untuk mendorong tanggung jawab anak atas informasi yang didapatkan dari kegiatan edukasi, dengan 10 % lainnya menyatakan bahwa perlahan ADD sudah mulai mampu untuk bertanggung jawab.

3) Dukungan Kepada Anak

Dukungan psikosisal ADD selama di rumah pun penting untuk dijaga karena dengan terbatasnya ruang gerak mereka mampu memicu perubahan emosi anak. Berdiam diri di rumah dengan rutinitas yang sama dapat membuat anak cepat jenuh dan semangatnya menurun. Salah satu upaya agar anak tidak cepat bosan yaitu dengan memberikan hiburan agar anak tetap senang berada di dalam rumah. Hal-hal tersebut dapat dilakukan seperti berceria, menonton TV, YouTube atau membuat kerajinan sederhana. Kegiatan-kegiatan hiburan sederhana tersebut dapat membuat anak lebih terhibur dikarenakan terdapat kegiatan santai yang menyenangkan. Namun kegiatan hiburan ini perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan ADD sesuai dengan ragam disabilitas yang dimiliki. Dari hasil evaluasi kegiatan edukasi, terdapat sebanyak 70% orang tua terbantu dalam mencari hiburan yang bermanfaat bagi anak dengan 30% lainnya menyatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki kemampuan untuk memberikan akses hiburan bermanfaat kepada anak selama di rumah.

Selain perasaan bosan, berada di dalam rumah dalam jangka waktu

yang lama dapat memunculkan perasaan marah dan tantrum. Dalam mengatasi hal ini, orang tua harus lebih fokus pada kegiatan dan tugas yang harus dilakukan. Tentunya hal ini dapat dikonsultasikan dengan guru maupun pendamping yang ada. Penumbuhan rasa percaya diri harus selalu diajarkan seperti memberikan apresiasi kepada anak jika telah menyelesaikan tugasnya. Mengenai kegiatan edukasi terhadap menjaga perilaku anak, terdapat 80% setuju dan 20% sangat setuju terhadap terbantunya orang tua dalam menjaga perilaku anak selama di rumah. Kemampuan tersebut menjadi penting agar anak mampu terbiasa mengontrol perilakunya sendiri.

Kemungkinan rasa cemas dan depresi bagi anak dalam situasi ini pandemi cenderung tinggi terutama bagi ADD. Orang tua harus memastikan bahwa anak tidak merasa sendiri dan tertinggal. Menjaga hubungan yang baik dengan anggota keluarga di rumah pun perlu ditingkatkan agar anak merasa terhibur dan terlindungi selama di rumah. Anak harus mampu dilatih dalam mengelola emosinya. Orang tua dapat berkonsultasi dengan guru atau pendamping anak mengenai emosi anak selama di rumah dan cara mengendalikan emosi tersebut. Orang tua harus mendorong suasana yang positif dan membangun selama di rumah agar ADD merasa nyaman dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa terdapat 70% orang tua menyatakan setuju dan 30% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa mereka terbantu untuk menjaga emosi anak tetap baik selama di rumah.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan melalui kegiatan edukasi secara daring dalam memberikan panduan informasi penanganan COVID-19 kepada orang tua sebagai

pendamping ADD dalam masa PPKM Darurat, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Edukasi penanganan COVID-19 kepada orang tua sebagai pendamping ADD dilaksanakan secara daring dikarenakan berlangsungnya kegiatan PPM saat dalam masa penerapan PPKM Darurat.
- 2) Pemanfaatan media massa daring seperti media sosial; WhatsApp dan platform Google Drive digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan edukasi dalam penanganan COVID-19 kepada orang tua dari ADD.
- 3) Materi disajikan dalam bentuk *booklet* yang disajikan dengan desain visual melalui teks dan gambar-gambar mengenai panduan bagi orang tua untuk mendampingi ADD selama masa PPKM Darurat yang menggunakan sumber materi dari UNESCO.
- 4) Terdapat 10 orang tua dari ADD yang menerima dan mengikuti evaluasi kegiatan edukasi penanganan COVID-19 di Desa Tegalluar yang didasari atas kriteria memiliki akses teknologi untuk mengunduh *booklet* panduan edukasi penanganan COVID-19 dan mengisi form evaluasi melalui Google Form.
- 5) Edukasi daring dapat memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua yang berlandaskan pada faktor-faktor keberhasilan penyampaian edukasi secara daring. Beberapa faktor yang berpengaruh yaitu faktor penyajian materi, pemilihan kata dan gambar yang digunakan, dan faktor individu. Faktor penyajian materi berpengaruh pada ketertarikan pembaca dalam memahami suatu materi yang diberikan dengan adanya visualisasi teks dan gambar-gambar. Faktor pemilihan teks dan gambar pun mempengaruhi keberhasilan penyampaian edukasi yang disampaikan dengan sederhana dan menarik. Faktor individu merupakan kemampuan individu dalam memahami materi yang disampaikan melalui *booklet*, dimana kemampuan

setiap orang dalam mencerna informasi dapat berbeda-beda.

- 6) Dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan kepada 10 orang tua yang bertindak sebagai responden didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas orang tua bertambah pengetahuan dan keterampilannya dalam mendampingi ADD selama di rumah berdasarkan informasi yang diberikan dalam *booklet* panduan penanganan COVID-19.

SARAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan dalam bentuk edukasi secara daring kepada orang tua dengan ADD selama masa PPKM Darurat. Penyajian materi melalui *booklet* yang disebarluaskan secara daring perlu dilaksanakan pengembangan agar pada masa mendatang semakin banyak masyarakat yang merasakan dampak dari kegiatan edukasi tersebut.

Saran pengembangan yang dapat dilaksanakan terutama dalam memberikan edukasi penanganan COVID-19 dengan sasaran ADD dan orang tua yaitu penambahan materi yang disesuaikan dengan ragam disabilitas yang spesifik sesuai dengan kondisi masyarakat di lapangan. Kondisi ini ditujukan agar materi dapat menjangkau kebutuhan ADD sesuai dengan ragam disabilitas. Hal ini dilandasi bahwa aksesibilitas dan kebutuhan ADD berbeda sesuai dengan ragam disabilitasnya, melalui penyesuaian materi sesuai dengan berbagai ragam disabilitas akan mampu memberikan banyak opsi dan cara bagi pendamping terutama orang tua yang dapat diterapkan secara aplikatif kepada ADD dalam menangani COVID-19.

Cara pelaksanaan kegiatan PPM pun dapat dikembangkan sehingga penyampaian informasi secara langsung dapat diterima oleh masyarakat. Dalam situasi COVID-19, jika masih berada dalam masa pembatasan, maka PPM dapat dilaksanakan dengan membuat kegiatan webinar bersama orang tua agar penyampaian edukasi dapat dilaksanakan secara daring. Kegiatan webinar ini ditujukan pula agar terjadi proses interaktif antara tim pelaksana dan orang tua kegiatan webinar pun harus ditinjau dari segi pelaksana dan fasilitas

penunjang yang dapat dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah agar masyarakat yang tidak memiliki akses kepada webinar dapat dibantu melalui fasilitas yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan PPM jika dalam situasi yang dianggap aman dengan level PPKM yang membolehkan pelaksanaan kegiatan pertemuan terbatas maka PPM dapat dilaksanakan langsung di lokasi masyarakat. Kegiatan PPKM secara langsung akan mampu mendorong pertukaran informasi dapat langsung tersampaikan kepada masyarakat. Selain itu kegiatan dapat ditambahkan dengan pelaksanaan pelatihan langsung kepada masyarakat cara penanganan COVID-19 kepada ADD.

DAFTAR PUSTAKA

- Able Child Africa. (2020). The Effects of COVID-19 on Children and Youth with Disabilities in Africa. 16–19. <https://ablechildafrica.org/wp-content/uploads/2020/05/The-Effects-of-Covid-19-on-Children-and-Youth-with-Disabilities-in-Africa-1.pdf>
- ANTARA. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Retrieved July 21, 2020, from <https://www.antaraneews.com/berita/1575051/menaker-protokol-kesehatanadalah-kebutuhan-saat-beraktivitas>
- COVID-19 Indonesia. (2020). Apa yang Harus Kamu Ketahui Tentang COVID-19i. Retrieved July 21, 2020, from <https://covid19.go.id/edukasi/apayang-harus-kamu-ketahui-tentangCOVID-19/adaptasi-kebiasaan-baru>
- Currie, J., & Kahn, R. (2012). Children with Disabilities: Introducing the Issue. *The Future of Children*, 22(1), 3–11. <https://doi.org/10.1353/foc.2012.0001>
- Kemkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Juli 2020. Retrieved July 21, 2020, from <https://covid19.kemkes.go.id/protokolCOVID-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-pengendalian-COVID-19/#.XxpgRyj7RnI>
- Kemkes. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 19 Juni 2021. Diakses melalui <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-19-juni-2021>
- Kompas. (2021). Awal Mula Varian Delta masuk ke Jakarta Hingga Mendominasi 90 Persen Kasus. Diakses Melalui <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/15/13220151/awal-mula-varian-delta-masuk-ke-jakarta-hingga-mendominasi-90-persen?page=all>
- Kompas (2021). Orang Tua Kunci Utama Pengasuhan ABK di Masa Pandemi. Diakses melalui <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/09/15/orangtua-kunci-utama-pengasuhan-abk-di-masa-pandemi>.
- Sabarudin, Sabarudin & Mahmudah, Rifa'atul dkk. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*. 6. 10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253.
- Sheila, Salma & Amalia, dkk. (2021). Edukasi dan sosialisasi pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui media poster di desa Bojongsoang kabupaten Bandung. Edukasi dan sosialisasi pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui media poster di desa Bojongsoang kabupaten Bandung
- United Nations. (2020). Persons with disabilities and coronavirus disease (COVID-19) in Latin America and the Caribbean: status and guidelines. United Nations, 1–5.
- United Nations. (2020). Policy Brief: A Disability-Inclusive Response to COVID-19. https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/sg_policy_brief_on_persons_with_disabilities_final.pdf